

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat (Soetanto Hadianto 2013:55).

Bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, memiliki tujuan utama yaitu untuk mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Abdul Halim, 2016:81).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba selama periode tertentu (Munawir, 2010)

Bank perlu menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi, mampu membagikan deviden dengan baik, prospek usaha yang selalu berkembang, dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik (kuncoro dan suhardjono, 2002)

Profitabilitas yaitu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu Bank (Hery, 2017:192). *Return On Assets* ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi

penggunaan aset (Ahmad Ifham Sholihin, 2013:732). Semakin besar *Return on Asset* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.(Hery, 2017:61)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan atau memperoleh laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Munawir 2010:33).

Adapun fenomena terkait profitabilitas, Direktur Keuangan Permata mengatakan bahwa pertumbuhan laba yang terjadi pada Permata bank September 2015 sebesar Rp 938 miliar, turun 24% dibandingkan periode yang sama tahun lalu disebabkan oleh beban pencadangan yang meningkat. (Gita Rossiana,2015)

Untuk menopang kegiatan bank sebagai penjual uang (memberikan pinjaman), bank harus lebih dahulu membeli uang (menghimpun dana) sehingga dari selisih bunga tersebutlah bank memiliki laba (Kasmir 2007 : 61)

Dana pihak ketiga merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2012:59).

Dengan meningkatnya Dana Pihak Ketiga, maka dana yang dialokasikan untuk pemberian kredit juga akan meningkat sehingga akan meningkat pula pendapatan bank yang akan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas bank tersebut. (Dendawijaya 2009:49)

Adapun fenomena yang terkait pada Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* (ROA), Direktur Utama Bank Mayapada Hariyono Tjahjarijadi Tahun 2018 mengatakan, ROA perseroan susut atau turun menjadi 1,26% per kuartal III 2018 dari periode tahun sebelumnya 1,87%. Sementara dari sisi Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami pertumbuhan dua digit dari Rp 60,22 triliun menjadi Rp 69,4 triliun di kuartal III 2018 atau tumbuh 15,24% secara yoy. (Laurensius Marshall Sautlan Sitanggang, 2018)

Dalam penelitian terdahulu, Pertumbuhan dana pihak ketiga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 (Ni Made Elin Sukmawati, 2016)

Pemodalan menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengawasi serta mengontrol risiko yang terjadi, yang bisa mempengaruhi besarnya modal bank (prastiyaningtiyas, 2010). CAR yang tinggi akan membuat bank semakin kuat dalam menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko dan mampu membiayai operasi bank, sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Suhardjono dan Kuncoro, 2002:573).

Rasio kecukupan modal yang sering disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya (Idroes, 2008:69). Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* rendah maka *Return On Assets* bank akan mengalami penurunan (Dendawujaya, 2009)

Adapun fenomena yang terkait Rasio kecukupan modal (CAR) terhadap *Return on asset* (ROA), Direktur keuangan Bank bukopin eko Rachmansyah

Gindo mengatakan *Return on asset* (ROA) pada semester 1 2017 sebesar Rp 499,63 turun 14 persen dibandingkan Rp 581,15 miliar pada periode yang sama tahun 2016. Sedangkan dari sisi Rasio kecukupan modal (CAR) senilai Rp 1,405 triliun atau naik 16,34% secara tahunan. (Sakina Rakhma Diah Setiawan,2017)

Dalam penelitian terdahulu, bahwa Rasio Kecukupan Modal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (Rifqi Zul Fahmi, 2016).

Berikut ini data laporan tahunan yang terdaftar di BEI. Mengenai Dana Pihak Ketiga (DPK), Rasio Kecukupan Modal (CAR) dan Return On Asset (ROA) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.

Tabel 1.1

Data Dana Pihak Ketiga, Rasio Kecukupan Modal terhadap *Return On Assets* Sub Sektor Perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

NO	NAMA	Dana Pihak Ketiga (DPK)	KET	Rasio Kecukupan Modal (CAR)	KET	<i>Return On Assets</i>	KET
Bank OCBC (NISP)							
1	2013	68.936.691.000	↑	19,28%	↑	1,81%	↓
	2014	72.805.057.000	↑	18,74%	↓	1,79%	↓
	2015	87.280.244.000	↑	17,32%	↓	1,68%	↓
	2016	103.559.959.000	↑	18,28%	↑	1,85%	↑
	2017	113.440.672.000	↑	17,51%	↓	1,96%	↑
Bank CIMB NIAGA							
2	2013	163.476.240	↑	15,36%	↑	2,76%	↑
	2014	174.432.592	↑	15,58%	↑	1,44%	↓
	2015	177.814.504	↑	16,28%	↑	0,47%	↓
	2016	180.367.235	↑	17,96%	↑	1,09%	↑
	2017	189.153.350	↑	18,6%	↑	1,7%	↑
Bank Of India Indonesia							
3	2013	2.740.214.000	↑	15,26%	↑	3,80%	↑
	2014	3.585.345.000	↑	3,36%	↓	15,39%	↑
	2015	4.378.123.000	↑	-0,77%	↓	23,85%	↑
	2016	3.023.225.000	↓	34,50%	↑	11,15%	↓
	2017	3.176.065.000	↑	37,17%	↑	3,39%	↓

Sumber : www.idx.co.id 2019

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilakukan analisis sementara pengaruh Dana Pihak Ketiga , Rasio Kecukupan Modal terhadap *Return On Assets*.

Pada tahun 2013 hingga 2015 Bank OCBC dan Bank Of India Indonesia pada tahun 2017 mengalami Peningkatan Dana Pihak Ketiga, namun *Return On Assets* mengalami penurunan. Seharusnya perusahaan yang memiliki Dana Pihak Ketiga yang tinggi cenderung mengalami kenaikan *Return On Assets*, semua dana yang ada di bank dikelola dalam bentuk penggunaan atau penyaluran sehingga dapat menghasilkan bunga bagi bank, yang berarti semakin tinggi dana pihak ketiga yang dihimpun dan dikelola maka semakin besar pendapatan *Return On Asset* yang dihasilkan, I Wayan Sudirman (2013:77) . Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Putu Eka Saputra (2014) dari hasil pengujian dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan Dana Pihak Ketiga memiliki hubungansearah dengan profitabilitas, sehingga pertumbuhan DPK mengalami peningkatan maka profitabilitas juga mengalami peningkatan.

Pada Tahun 2014 hingga 2015 Bank CIMB NIAGA mengalami Kenaikan Rasio Kecukupan Modal namun tidak diikuti oleh *Return On Assets*. Menurut Suryani dan Hendriyadi (2016:165) “*Capital Adeqacy Ratio* atau Rasio Kecukupan Modal merupakan perbandingan antara modal bersih yang dimiliki bank dengan total asetnya”.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Muhamad Ihsan Nur (2017) yang mengatakan bahwa lain semakin kecil risiko suatu bank maka profitabilitas akan semakin meningkat.

Dari berbagai uraian diatas, terdapat beragam hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa penelitian sehingga mendorong penelitian untuk menelitinya lebih lanjut. Dalam penelitian ini, Variabel Dana Pihak Ketiga dan Rasio Kecukupan Modal diuji untuk mengetahui apakah berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan latar belakang di atas maka akan di teliti lebih lanjut tentang: **“Dana Pihak Ketiga dan Rasio Kecukupan Modal terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. PT. Bank Mayapada Dana Pihak Ketiga meningkat namun Profitabilitas (ROA) mengalami penurunan.
2. Bank Bukopin mengalami penurunan Profitabilitas (ROA) sedangkan pada periode yang sama Rasio Kecukupan Modal mengalami peningkatan.
3. Bank of India Indonesia mengalami kenaikan Dana Pihak Ketiga namun Profitabilitas mengalami Penurunan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
2. Seberapa besar pengaruh Rasio Kecukupan Modal terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah agar peneliti dapat memperoleh informasi dan pengetahuan mengenai bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Rasio Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris mengenai:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas pada sub perusahaan perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Rasio Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan Bank Umum Swasta

Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktik (Kegunaan Operasional)

Adapun kegunaan penelitian ini semoga dapat bermamfaat secara akademis kepada pihak sebagai berikut:

1. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi investor untuk berinvestasi di sub sektor Perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan yang diteliti, penilaian ini diharapkan dapat digunakan untuk mempertimbangkan Dana Pihak Ketiga dan Rasio Kecukupan Modal terhadap *Return On Assets* sebagai acuan dalam melakukan penilaian .

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pemahaman untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama yaitu tentang Dana Pihak Ketiga, Rasio Kecukupan Modal, dan *Return On Assets* pada perusahaan Perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.

4. Bagi pengembangan Ilmu Akuntansi

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan referensi tentang keterkaitan antara Dana Pihak Ketiga, Rasio Kecukupan Modal, dan Profitabilitas pada perusahaan Perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.